

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang saat ini menjadi konsumsi penting bagi semua orang. Karena dengan pendidikan manusia menjadi lebih berilmu. Selain itu dengan pendidikan pula manusia dapat mengembangkan kemampuan, skill yang dimiliki, dikuasai, dan dipelajari sesuai dengan tingkat perkembangan. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemajuan jaman yang telah berkembang. Begitu pentingnya pendidikan di Indonesia pemerintah telah menyajikan lembaga pendidikan yang diperuntukan bagi anak usia sedini mungkin, sehingga dengan adanya Pendidikan Usia Dini dapat menjadikan anak cerdas, aktif dan kreatif. Selain itu di jaman sekarang ini Pendidikan Anak Usia Dini sangat berguna dan merupakan pendidikan dasar yang berkesinambungan. Upaya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi, dan kesehatan anak sehingga pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif (Depdiknas, Panduan Mengajar di TK /RA:2002:5).

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh aspek yang dilakukan oleh pendidik maupun orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dimana kita harus menciptakan suasana yang nyaman, menarik agar anak dapat berkreasi, bereksplorasi, serta

pengalaman melalui lingkungannya dengan cara mengamati, meniru dan dilakukan secara terus menerus dan meliputi seluruh aspek perkembangan (Sujiono:2009:7).

Berdasarkan UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Peraturan pemerintah no. 27 tahun 1990, tentang pendidikan prasekolah atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdiri dari tiga tingkatan yakni : Tempat Penitipan Anak (TPA), kelompok Bermain (KB), dan Taman kanak-kanak (TK). Berdasarkan pertumbuhan dan kemampuan anak, pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan jiwa eksploratif, mengembangkan jiwa kreatif, dan mengembangkan kepribadian yang integral, selain itu pendidikan yang diselenggarakan dari anak lahir sampai usia enam tahun ini merupakan jenjang pendidikan dasar, yang merupakan upaya pembinaan yang dilakukan dengan memberikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga anak dapat lebih memiliki kesiapan dalam masuk ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan mutu para guru, fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya pendidikan anak usia dini pembelajarannya menitikberatkan pada beberapa aspek, yang meliputi : kognitif, kemampuan berbahasa, sosial

emosional, seni, fisik motorik yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Setiap anak yang lahir normal baik fisik maupun mentalnya berpotensi menjadi cerdas, tetapi untuk menjadikan anak cerdas tidak semudah yang kita bayangkan. Diperlukan semangat, keperdulian dan pemahaman yang baik tentang pendidikan. Setiap anak memiliki jenis kecerdasan yang berbeda, hal ini disebabkan karena setiap anak memiliki pribadi yang unik. Untuk itulah anak perlu diberi pendidikan sesuai dengan perkembangannya dengan cara memperkaya lingkungan bermainnya. Dengan demikian kita sebagai pendidik dan orang tua perlu memberikan peluang kepada anak untuk menyatakan diri, berekspresi, berkreasi, dan menggali kemampuan yang tersembunyi dalam diri anak. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan adalah kemampuan verbal linguistik. Dengan kemampuan ini anak dapat berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik, selain itu dengan kemampuan verbal linguistik yang baik anak dapat mengingat dan mengfaham informasi dengan baik.

Sejak bayi, anak memiliki pendengaran yang baik sehingga baik sekali berkomunikasi dan menstimulasi anak dengan mengajaknya berbicara. Meskipun bayi hanya mendengar dan melihat gerakan lidah, tetapi ia memahami apa yang orang dewasa katakan (Sujiono:2009:186). Namun ada beberapa anak yang memiliki kekurangan dalam kecerdasan verbal linguistik, hal ini disebabkan karena kurangnya stimulus dari orang tua ataupun karena

keterbatasan alat permainan yang digunakan. Salah satu cara untuk merangsang kemampuan anak dalam kemampuan dan ketrampilan berbicaranya adalah dengan bercerita, karena dengan bercerita anak dapat mengembangkan potensi kemampuan berbahasa melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih ketrampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Namun kita ketahui bahwa kemampuan konsentrasi anak usia dini tidak kurang dari 5-10 menit, dan sangat jelas terjadi beberapa indikasi yang tampak pada anak yang memiliki keterbatasan verbal, seperti anak mengantuk saat mendengarkan cerita, beralih konsentrasi dengan berlari, atau berteriak-teriak, sulit bercerita kembali sulit menangkap kalimat.

Pada saat pertama observasi di TK Aisyiyah Ranting Pabelan keadaan verbal linguistik yang tampak adalah anak belum dapat memiliki ketrampilan verbal yang baik atau bisa dikatakan kecerdasan verbalnya sangat kurang seperti indikasi yang muncul dan terjadi diantaranya saat diajak berbicara mereka cenderung diam, mengalihkan perhatian, dan bahkan ada yang sama sekali tak merespon (menjulurkan lidah kesamping). Sehingga sangat perlu pemberian stimulus dengan bercerita dan penyampaian cerita harus menarik baik dalam segi cerita ataupun penampilan yang disajikan. Media bercerita yang digunakan di TK sering kali kurang membuat anak tidak tertarik dan enggan mendengarkan cerita.

(Bachtiar : 2005:162) Anak yang mempunyai kecenderungan tipe visual, akan lebih mudah menangkap, mengolah, dan mengkomunikasikan

cerita kembali dari pesan yang ditangkap dari visual. Jika anak usia dini tidak tertarik pada sebuah cerita mereka tentu tidak akan memiliki kemampuan berbahasa yang baik, bahkan tidak dapat memiliki kecerdasan verbal linguistik.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk memberikan solusi agar perkembangan kecerdasan verbal linguistik anak dapat ditingkatkan kegiatan bercerita. Yaitu sebuah teknik pembelajaran yang sebenarnya tidak asing dalam dunia anak. Teknik tersebut adalah bercerita. Salah satu unsur yang penting dalam bercerta adalah penyajian cerita dengan media yang menarik. Hal ini juga yang ada dalam permasalahan di TK Aisyiyah Ranting Pabelan, dimana keterbatasan alat menjadi kendala dalam proses belajar mengajar, untuk itu penulis ingin mengambil judul “Upaya Peningkatan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Media Celemek Cerita Pada Kelompok A Di TK Aisyiyah Ranting Pabelan”

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat dan mengetahui latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian anak dalam mendengarkan cerita.
2. Adanya keterbatasan kosa kata anak usia dini.
3. Kurangnya kreatifitas dalam media bercerita.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dan menambah kejelasan dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah. Ddalam penelitian ini permasalahan akan dibatasi sebagai berikut :

1. Peningkatan kecerdasan verbal linguistik pada anak di taman Kanak-Kanak Aisyiyah Ranting Pabelan.
2. Metode bercerita dengan menggunakan celemek cerita pada kelompok A Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Ranting Pabelan dibatasi pada kemampuan verbal anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media celemek cerita.
3. Subyek penelitian dibatasi pada kelompok A semester II tahun pelajaran 2010 / 2011 di TK Aisyiyah Ranting Pabelan.

D. Rumusan Masalah

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, perumusan masalah adalah penting untuk menjelaskan penelitian pada inti permasalahan. Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kegiatan bercerita menggunakan media celemek cerita dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini di TK Aisyiyah Ranting pabelan ?
2. Seberapa besar peningkatan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini melalui kegiatan bercerita dengan media celemek cerita ?

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media celemek cerita di TK Aisyiyah Ranting Pabelan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kecerdasan verbal linguistik anak yang dicapai melalui kegiatan celemek cerita.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan para pendidik, orang tua dan masyarakat bahwa kegiatan celemek cerita ini dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik agar dapat berbahasa dengan baik dan berkomunikasi secara lancar.

b. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan bagi para guru dalam pengembangan verbal linguistik dengan memberikan media bercerita yang menarik, serta memotivasi sekolah agar dapat mendidik guru yang kreatif.

c. Bagi peneliti lain

Dapat ikut serta membandingkan cara pengambilan tindakan dalam kelas.

.